

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Umum**

##### **4.1.1 Profil Sekolah**

- |                      |   |                                 |
|----------------------|---|---------------------------------|
| a. Nama Madrasah     | : | MTs Al-Ikhlas Membang Muda      |
| b. NPSN              | : | 60727997                        |
| c. NSM               | : | 121212230015                    |
| d. Status Madrasah   | : | Swasta                          |
| e. Waktu Belajar     | : | Pagi                            |
| f. NPWP              | : | 00-517-053-116-000              |
| g. No Izin Madrasah  | : | 151 Tanggal 12 Maret 2014       |
| h. No. SK Akreditasi | : | 1346/BAN-SM/SK/2021.            |
| i. Tahun Akreditasi  | : | 2021                            |
| j. Status KKM        | : | Sub Rayon                       |
| k. Jumlah KKM        | : | 2                               |
| l. Jalan             | : | Jln. Ppk Perk Desa Membang Muda |
| m. Desa              | : | Perkebunan Membang Muda         |
| n. Kecamatan         | : | Kualuh Hulu                     |
| o. Kabupaten/Kota    | : | Labuhanbatu Utara               |
| p. Provinsi          | : | Sumatera Utara                  |
| q. Kode Pos          | : | 21457                           |
| r. Luas Tanah        | : | 3,16150 m <sup>2</sup>          |
| s. Luas Bangunan     | : | 26 m X 12,5 m                   |

##### **4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah**

Adapun Visi dan Misi MTs Al-Ikhlas Membang Muda antara lain adalah:

- Visi

Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi Muslim yang berbudi luhur, cerdas, dan kompetitif. Tanda-tandanya meliputi kemampuan untuk bersaing dengan siswa lain untuk melanjutkan pendidikan atau diterima di universitas terkemuka; sikap aktif, kreatif, dan terampil dalam

menyelesaikan masalah; penguasaan keterampilan non-akademis yang sesuai dengan bakat dan minat seseorang; dan keyakinan agama yang kokoh dikombinasikan dengan kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ke enam visi tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama yang baik antara guru dan orang tua ada di MTs Al-Ikhlas Membang Muda, maka peserta didik akan senantiasa mengamalkan ajaran Islam dan dapat menjadi teladan bagi masyarakat serta dengan kerjasama untuk meningkatkan hafalan peserta didik tersebut, maka peserta didik akan mampu berpikir kreatif dan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

#### b. Misi

Misi MTs Al-Ikhlas Membang Muda, yakni 1) Menjalankan: Strategi pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui pelatihan, evaluasi, dan pendampingan yang berkelanjutan, peningkatan kompetensi dan kinerja guru, tenaga kependidikan, dan siswa menjadi prioritas utama. Memberikan bimbingan moral dan contoh perilaku positif kepada siswa juga merupakan bagian penting dari pembentukan karakter yang unggul. Sebaliknya, siswa terus didorong untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk bertanggung jawab, berinisiatif, belajar secara mandiri, dan berpikir kreatif. 5) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang Islami. 6) Menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca dan menulis serta budaya ingin maju dalam prestasi akademik dan non akademik.

Adapun misi tersebut sejalan dengan penelitian ini dikarenakan dengan adanya kerjasama melalui bimbingan dan keteladanan dari orang tua dan guru dapat menciptakan akhlak mulia peserta didik serta menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik.

#### c. Tujuan

Tujuan MTs Al-Ikhlas Membang Muda adalah sebagai berikut: 1) Menjadi lembaga pendidikan formal yang dapat membantu memenuhi

kebutuhan masyarakat; 2) Menjadikan MTs Al-Ikhlas Membang Muda menjadi lembaga pendidikan formal yang dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan pendidikan Nasional; dan 3) Untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, MTs Al-Ikhlas Membang Muda harus memiliki ciri-ciri agama Islam dan memiliki sarana prasarana yang mencukupi. 6) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan profesional.

Untuk tujuan tersebut, mereka dapat digunakan sebagai platform untuk pengembangan sumber daya manusia dengan landasan agama dan dapat mengamalkan syariat agama dengan baik dan benar.

#### **4.1.3 Sarana dan Prasarana**

Pembelajaran membutuhkan sumber daya yang mendukung dan berkualitas tinggi. Fasilitas yang memadai ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Contoh: tersedianya bangunan sekolah yang bersih dan tertata serta media pembelajaran yang mendukung akan memudahkan guru untuk melakukan kebaharuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tabel berikut menguraikan sarana dan prasarana:

**Table 2.1 Sarana dan Prasarana**

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	3	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5	Ruang Lab IPA	-	-	-
6	Ruang Lab Komputer	1	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1	-	-
8	Ruang Piket	-	-	-
9	Ruang Toilet Guru	1	-	-

10	Ruang Toilet Siswa	2	-	-
11	Sumber Penerangan	1	-	-
12	Kantin	2	-	-

#### 4.1.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Semua guru harus memiliki kompetensi pedagogik, wawasan, dan pengetahuan di bidang mereka. Guru adalah komponen pendidikan yang paling penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah. Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa guru. Di MTs Al-Ikhlas Membang Muda, proses mengajar didukung oleh guru yang berpengalaman. Data tentang guru dan pendidik di MTs Al-Ikhlas Membang Muda adalah sebagai berikut:

**Table 2.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

NO	Nama	Jabatan dalam Dinas	Jabatan dalam Tugas
1	Syukur Lubis, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Legiyem, S.Ag	Waka Madrasah	Ketua
3	Laila Hafni, SP, S.Pd	Guru	Anggota
4	Siti Rahmah R, S.Pd	Guru Agama	Anggota
5	Rahayu Prawita, S.Pd	Guru	Anggota
6	Abdul Karim Hrp, S.Pd	Guru	Anggota
7	Sheila Margareta Tjg, S.Pd	Guru	Anggota
8	Kusworo, S.Pd	Guru	Anggota
9	Taruna Andrianzu Nst, S.Pd.I	Guru	Anggota
10	Muhammad Sofian, S.Pd	Ka. TU	Anggota
11	Hasan Basri	Komite	Anggota
12	Windi Lestari, S.Pd	Guru	Anggota

#### 4.1.5 Peserta Didik

**Table 2.3 Peserta Didik**

No	Uraian Siswa dan Rombel	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9

		<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>
1	Jumlah Siswa Awal TP 2023/2024	34	45	38	27	37	25
2	Jumlah Siswa Pindah Masuk	-	-	-	-	-	-
3	Jumlah Siswa Pindah Keluar	-	-	-	-	-	-
4	Jumlah Siswa Drop- Out Kembali	-	-	-	-	-	-
5	Jumlah Siswa Naik Kelas	38	27	37	25		
6	Jumlah Siswa Lulus					40	
7	Jumlah Rombel		2		2		2

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Bentuk sinergitas antara guru Al-Qur'an Hadis dan orang tua dalam pembinaan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Pada 8 Agustus, penulis melakukan wawancara untuk mempelajari subjek yang akan diteliti, yaitu bagaimana orang tua dan guru Hadis Al-Qur'an bekerja sama untuk membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, WKS Kesiswaan, WKS Sarana dan Prasarana, Guru Al-Qur'an Hadist, beberapa wali siswa, dan sejumlah siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, MTS Al-Ikhlas Membang Muda menawarkan program Tahfizul Qur'an dan Bina Ulama. Ini berdasarkan temuan yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, yang menyatakan:

"Ya, program khusus di MTs ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa ataupun yang biasa kita dengar itu adalah ekskul ya ada memang beberapa yang kami terapkan di MTs ini yang pertama tahfizul quran dan yang kedua bina ulama". (Syukur Lubis S.Pd, Wawancara 8 Agustus 2024 Pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah)

Sebagai hasil dari wawancara dengan peneliti di lapangan, mereka menemukan bahwa sekolah telah menerapkan program tersebut sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an. Selain itu, cara program tahfiz dijalankan akan menjadi syarat kelulusan siswa di kelas tiga. Dalam sebuah wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, dia berkata:

“Ya target di sekolah ini jika mau lulus dari kelas tiga itu harus bisa menghafal 1 juz yaitu di juz 30”.(Yuli Hafni, S.Pd.I, Wawancara 13 Agustus 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah)

Untuk terus memantau perkembangan siswa, orang tua dan guru bekerja sama melalui komunikasi yang terjalin dengan baik, seperti WhatsApp, untuk memberikan keluh kesah dari orang tua dan guru tentang anak. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam wawancara dengan WKS Sarana Prasarana, yang menyatakan:

“Ini antara orang tua sama guru yaa, kalau saya pribadi si dari awal memang lebih harus itu komunikasi sama orang tuanya. misal apabila anak gak sekolah langsung keteranganya dari orang tua gitu karena selama ini mungkin surat gitu, karena surat inikan bisa jadi bahan rekayasa tapi kalau komunikasi langsung sama orang tuanya kan memang nyata dia anaknya sakit atau kek gimana kemudian pun kalau memang ada keluhan dalam belajar yang sifatnya kesulitan dalam menulis atau memahami kita kan bisa langsung meminta bantuan atau peran orang tua tolong dibantu dirumah karena kan kami guru ini berperan hanya di awal masuk pembelajaran sampai dengan selesai lebih banyaknya itu kan waktu itu dirumah”. (M. Sofyan Julio, S.Pd, Wawancara 12 Agustus 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah)

Selain itu ada juga pernyataan dari salah seorang wali murid yang mendukung hasil wawancara diatas, beliau menyatakan:

“Kita selalu sharing terhadap guru itu kalok memang anak kita salah ya disalahkan jangan selalu dibela apa supaya dia tetap takut sama guru itu. Dan saya selalu mengingatkan kepada anak-anak supaya jangan banyak bermain dan selalu belajar, sholat, mengaji”. (Ramin, Wawancara 20 Agustus 2024 Pukul 10.30 WIB di Rumah Wali Murid)

Berbeda dengan WKS Kesiswaan yang menyatakan:

“Kalau disini pertemuan ya setiap semester ya artinya ga semua misalnya pas bagi rapot, itupun orang tua yang anaknya punya permasalahan. Misalnya kehadirannya banyak absennya, cara belajarnya, di akhir semester itula dipanggil orang tua dikumpulkan tetapi tidak secara kolektif semua yang bermasalah aja itukan kalok setiap harinya si ada panggilan itu tergantung kepada wali kelas masing-masing”. (Legiyem, S.Ag, Wawancara 9 Agustus 2024 Pukul 11.06 WIB di Ruang Kepala Sekolah)

Dari wawancara diatas dengan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa untuk pertemuan langsung antara orang tua dan guru hanya dilakukan

setiap semester; namun, guru dan orang tua bekerja sama dengan berkomunikasi melalui Grup WhatsApp yang terdiri dari wali dan guru siswa. Dengan menggunakan Grup WhatsApp ini, orang tua dan guru dapat saling memberi tahu satu sama lain. terkait perkembangan serta keadaan peserta didik. Ketika disekolah guru membina dan mendidik peserta didik melalui program tafsirul qur'an dan bina ulama, selanjutnya orang tua dirumah senantiasa mengingatkan dan mengajak anak untuk beribadah kepada Allah SWT. Kemudian jika dalam pengawasan mereka terdapat beberapa hambatan, maka orang tua dan guru akan saling berkomunikasi melalui WhatsApp.

Adapun cara yang orang tua lakukan agar anak mau menghafal Al-Qur'an:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ramin mengatakan bahwa:

"Kita janjikan kalok misalnya kamu bisa mendapat nilai yang bagus nanti kita kasih hadiah". (Ramin, Wawancara 20 Agustus 2024 Pukul 11.00 WIB di Rumah Wali Murid)

Senada dengan bapak Ramin, Ibu Uswatun Hasanah juga mengatakan demikian:

"Kalok rata-rata sebagai orang tua mungkin dengan hadiah kali ya biar dia lebih semangat dalam belajar, ya hadiah itulah salah satunya, kemudian kita sebagai orang tua memfasilitasi anak baik untuk keperluan dirumah ataupun disekolah". (Uswatun Hasanah, Wawancara 23 Agustus 2024 Pukul 10.00 WIB di Rumah Wali Murid)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu cara orang tua mendorong anak-anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan hadiah dan membuat lingkungan yang mendukung kebutuhan belajar mereka. Di sisi lain, guru Al-Qur'an dan Hadis menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan membuat suasana yang nyaman bagi siswa untuk menghafal.

"Untuk meningkatkan nilai mereka itu dengan susasana yang nyaman, dengan kerja kelompok, tanya jawab, hafalan-hafalan, dan sejauh ini saya

lihat anak itu hampir rata-rata semua bisa menghafal.”. (Yuli Hafni, S.Pd.I, Wawancara 13 Agustus 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah)

Berdasarkan wawancara tersebut, jelas bahwa guru Al-Qur'an Hadist telah membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan atau jemu. Kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an rata-rata mencapai tujuan.

Jika orang tua dan guru bekerja sama, siswa akan memiliki lebih banyak kontrol atas apa yang mereka lakukan baik di sekolah maupun di rumah. Mereka juga dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah pendidikan siswa. Ini sebanding dengan wawancara dengan Kepala Sekolah, yang menyatakan:

“Alhamdulillah dengan kerja sama antara guru dan orang tua membawa dampak yang sangat positif bagi siswa kita karena kita dapat memberikan informasi kepada mereka dengan wa grup masing-masing. Artinya ketika anak itu bermasalah kita panggil orang tuanya dan kita sampaikan kepada mereka bahwa anak ini misalnya mereka sering bolos sekolah. Jadi dapat saling membantu lah bagaimana ini menyikapinya ataupun memberikan solusi dari anak yang bermasalah tadi, seperti itu.” (Syukur Lubis S.Pd, Wawancara 8 Agustus 2024 Pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah)

#### **4.2.2 Hambatan sinergitas antara guru Al-Qur'an Hadis dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.**

Sekolah berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan anak-anak selalu berjalan dengan baik karena manfaat kerja sama antara orang tua dan guru dapat dirasakan oleh kedua belah pihak. Namun, ada beberapa hal yang dapat menghambat kolaborasi antara orang tua dan guru ini. Faktor-faktor ini adalah:

##### **1) Faktor Internal**

Faktor internal berasal dari sekolah, salah satunya adalah bahwa guru tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan buku penghubung antara orang tua dan guru. Akibatnya, buku penghubung tidak berjalan lagi dan media yang dapat menghubungkan orang tua dan guru berkurang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh WKS Kesiswaan:

“Dahulu ada buku penghubung untuk orang tua dan guru, nah dalam buku itu dapat dituliskan keluh kesah bagaimana anak itu disekolah ataupun dirumah. Namun karena satu dan lain hal buku tersebut tidak berjalan lagi, dan akhirnya sampai sekarangpun sudah tidak ada lagi”.

(Legiyem, S.Ag, Wawancara 9 Agustus 2024 Pukul 11.06 WIB di Ruang Kepala Sekolah)

Selain itu para guru berpendapat kalau menulis dibuku penghubung memakan waktu terlalu banyak dan akibatnya perhatian kepada siswa menjadi teralihkan dikarena kesibukan menulis dibuku penghubung.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari orang tua. Seperti tuntutan hidup, sikap orang tua, serta faktor ekonomi orang tua. Tuntutan hidup orang tua siswa di MTs Al-Ikhlas Kebun Membang Muda menjadikan mereka jarang sekali datang ke madrasah kecuali jika ada keperluan yang benar-benar mendesak. Orang tua merasa kesulitan untuk mengatur waktu mereka dikarena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh WKS Kesiswaan:

“Ya pasti ada kadang orang tua dipanggil banyak kesibukan yakni, kadang ada yg gak merespon karena apa karena mereka juga mencari rejeki diluar sana ya pasti ada hambatan ya pasti”. (Legiyem S.Ag, Wawancara 9 Agustus 2024 Pukul 11.06 WIB di Ruang Kepala Sekolah)

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali murid, beliau mengatakan:

“Terkadang ada kendala disaat disekolah ada suatu kejadian atau apa kami sebagai ortu disuruh datang tidak bisa datang karena ada suatu hal karena kami pun bekerja” (Uswatun Hasanah, Wawancara 23 Agustus 2024 Pukul 10.00 WIB di Rumah Wali Murid)

Selain itu, sikap orang tua adalah salah satu kendala bagi kolaborasi orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Dalam wawancara dengan salah seorang wali murid, dia menyatakan bahwa sikap tersebut adalah sikap yang cuek dan tidak dapat diajak berkomunikasi meskipun melalui HP atau WA.

“Kita kan sibuk, jadi komunikasi itu kadang gak berjalan”. (Pri Hartini, Wawancara 24 Agustus 2024 Pukul 10.09 WIB di Rumah Wali Murid)

Selanjutnya, kondisi keuangan orang tua juga menjadi kendala bagi kolaborasi orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mempermudah komunikasi para dewan guru memutuskan untuk membuat grup wa agar dapat menshare kegiatan-kegiatan peserta didik serta masalah terkait peserta didik. Akan tetapi meskipun bisa memberi kabar melalui wa, masih terdapat kendala dengan orang tua yang kadang tidak memiliki kuota internet ataupun tidak ada jaringan internet di tempat mereka tinggal sehingga sulit untuk dihubungi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist:

“Sedikit ada hambatan kadang-kadang orang tua itu tidak mempunyai paket atau jaringan itu tidak bagus disana”. (Yuli Hafni, S.Pd.I, Wawancara 13 Agustus 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah)

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Bentuk sinergitas antara guru Al-Qur'an Hadis dan orang tua dalam pembinaan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Bentuk pertama sinergitas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah komunikasi antara guru dan orang tua. Dua cara komunikasi, formal dan non-formal, dapat menghasilkan sinergitas ini. Di MTs Al-Ikhlas Membang Muda, komunikasi formal dilakukan melalui pertemuan dan rapat dengan wali murid setiap semester. Untuk memudahkan interaksi antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, komunikasi non-formal dilakukan melalui telepon atau grup WhatsApp. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, guru dan orang tua siswa harus berkomunikasi secara teratur. Adapun hal tersebut disebabkan komunikasi yang baik yaitu dilakukan oleh dua arah.

Orang tua terlibat dalam mengajar anak mereka di rumah adalah bentuk sinergitas kedua yang dilakukan. Orang tua juga berperan sebagai guru untuk anak dirumah agar anak senantiasa dapat melanjutkan dan mengembangkan pembelajaran yang telah ia dapatkan disekolah. Selain itu orang tua juga

mendampingi serta senantiasa memotivasi anak agar terus semangat untuk belajar.

Dengan demikian, orang tua dan guru sudah berusaha untuk berkomunikasi dengan baik agar proses belajar mengajar siswa berjalan dengan baik dan lancar, terutama dalam hal memberikan pemahaman dan pengetahuan agama kepada anak.

Sebagaimana dikutip dalam Buku Pendidikan Anak Dalam Islam yang ditulis oleh (Abdullah Nashih Ulwan, 2007: 23) bahwa seorang anak memiliki kewajiban terhadap orang tua mereka, dan bahwa mereka akan bertanggung jawab atas mereka di akhir zaman, dan bahwa mengajarkan agama Islam adalah hal yang paling penting.

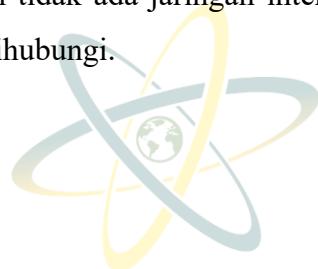
#### **4.3.2 Hambatan sinergitas antara guru Al-Qur'an Hadis dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.**

Dalam mengajar siswanya, MTs Al-Ikhlas Membang Muda menerapkan dua jenis kolaborasi antara orang tua dan guru. Namun, tidak semua kolaborasi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pasti ada hambatan dalam setiap proses tersebut. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan kita sering kali dihadapkan pada hambatan yang dapat mempengaruhi proses tersebut dan menyebabkan pelaksanaan dari proses tersebut terganggu (Sherly Septia Suyedi, 2019: 124).

Faktor utamanya berasal dari guru itu sendiri, yaitu mereka merasa tidak cukup waktu untuk mengisi buku penghubung antara orang tua dan guru. Akibatnya, buku penghubung tersebut tidak terisi lagi dan media yang dapat menghubungkan orang tua dan guru berkurang.

Adapun hambatan yang berasal dari faktor eksternal yaitu yang berasal dari orang tua. Seperti tuntutan hidup, sikap orang tua, serta faktor ekonomi orang tua. Tuntutan hidup orang tua siswa di MTs Al-Ikhlas Kebun Membang Muda menjadikan mereka jarang sekali datang ke madrasah kecuali jika ada keperluan yang benar-benar mendesak. Semua orang tua memiliki pekerjaan masing-masing, jadi sulit untuk mengatur waktu. Selain itu, sikap orang tua adalah salah satu kendala bagi kolaborasi orang tua dan guru dalam

meningkatkan prestasi akademik siswa. Mereka merasa cuek dan tidak tahu tentang perkembangan anak mereka, dan mereka tidak bisa berkomunikasi dengan mereka melalui ponsel atau WA. Keadaan ekonomi orang tua juga menjadi penghalang bagi kolaborasi orang tua dan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun grup wa sudah dibuat agar dapat menshare kegiatan-kegiatan peserta didik serta masalah terkait peserta didik. Akan tetapi masih terdapat kendala dengan orang tua yang kadang tidak memiliki kuota internet ataupun tidak ada jaringan internet ditempat mereka tinggal sehingga sulit untuk dihubungi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUMATERA UTARA MEDAN**